

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang melalui komplikasinya dapat berdampak serius terhadap kualitas hidup individu (Indah & Wijaya, 2018). Selain itu juga Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik progresif dan penyakit menahun yang akan disandang seumur hidup. Peningkatan jumlah penyandang Diabetes Melitus dimasa mendatang akan menjadi beban yang sangat besar untuk dapat ditangani.

Diabetes Melitus memberikan beban besar sebagai masalah kesehatan dengan melihat bahwa ketidakpedulian penderita karena tidak merasakan sakit, kecuali merasa mual. Gejala-gejala Diabetes Melitus sendiri cukup banyak, luas dan berat. Masing-masing gangguan cukup memberi tantangan dalam mengatasinya. Menghadapi gangguan perasaan lapar (*Polifagi*) saja, misalnya, suatu bentuk gangguan yang cukup berat dihadapi oleh setiap pasien, dimana keinginan untuk makan melebihi kemampuan penderita untuk menahan diri tidak maka (Bustan, 2018).

Diabetes Melitus diawali dengan kekurangan insulin sebagai penyebab utama. Disisi lain timbulnya Diabetes Melitus bisa berasal dengan kekurangan insulin yang bersifat relatif yang disebabkan oleh adanya resistensi insulin. Keadaan ini ditandai dengan ketidakrentanan atau ketidakmampuan organ menggunakan insulin, sehingga insulin tidak bisa berfungsi optimal dalam mengatur metabolisme glukosa. Akibatnya kadar glukosa darah meningkat (*hiperglikemi*) (Bustan, 2018).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 lebih dari 2 juta lebih penduduk dunia menderita Diabetes Melitus. Saat ini Diabetes Melitus menjadi 7 penyebab kematian utama di dunia dan diperkirakan akan meningkat sebanyak 2 per 3 dari tahun 2008-2030. Angka kejadian Diabetes Melitus di Indonesia telah mencapai 9.1 juta jiwa dimana Indonesia merupakan urutan ke 5 teratas sebagai Negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus setelah Banglades, Bhutan, China, dan India. Diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 21.3 juta orang. Prevelensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5%, sedangkan berdasarkan pemeriksaan dokter meningkat dari 1,5% menjadi 2% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Diabetes Melitus di Sumatera Barat kota Padang memiliki total sebanyak 1,6 % pada tahun 2018, dimana Sumatera Barat kota Padang berada di urutan ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari dinas kesehatan tahun 2018, jumlah penderita Diabetes Melitus di Kota Padang pada tahun 2018 yakni 45.269 orang dengan jumlah pengunjung Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) berkisar 36.243 orang. Penderita Diabetes Melitus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebesar 4.143 orang dengan jumlah pengunjung 3.892 orang, diikuti oleh Puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 3567 orang, Puskesmas Pauh sebanyak 3.287 orang, Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 3.232 orang, dan Puskesmas Belimbing sebanyak 3.065 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2018).

Komplikasi Diabetes Melitus merupakan kondisi gawat darurat yang bisa terjadi pada perjalanan penyakit Diabetes Melitus. Kadar glukosa darah yang tinggi pada jangka waktu yang lama bisa mengarah kepada penyakit yang mempengaruhi jantung, tekanan darah, mata, ginjal, saraf serta gigi. Disamping itu pasien Diabetes juga mempunyai resiko tinggi mengalami infeksi (Ulfa & Siti, 2022).

Komplikasi Diabetes Melitus dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu genetik, lingkungan, gaya hidup dan faktor yang mengakibatkan terlambatnya pengelolaan Diabetes Melitus seperti tidak terdiagnosanya Diabetes Melitus, walaupun sudah yang terdiagnosa tetapi tidak menjalani pengobatan secara teratur (Indah & Wijaya, 2018). Di negara maju terdapat 50% pasien tidak terdiagnosa Diabetes Melitus, dan kemungkinan jumlah tersebut lebih besar di negara berkembang seperti Indonesia (Indah & Wijaya, 2018).

Pengetahuan penderita tentang Diabetes Melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan Diabetes Melitus selama hidupnya sehingga semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya semakin mengerti bagaimana harus berperilaku dalam penanganan penyakitnya (Andoko et al., 2020). (Purnamasari, Rudijanto, & Tahapary, 2014). Pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Melitus dianggap penting, karena selain untuk memahami penyakit tersebut tetapi pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka beratnya komplikasi penyakit.

Pada penelitian (Andoko et al., 2020), (Kumar, & Robbins, 2007; Ramadhan, & Marissa, 2015), yang menjelaskan bahwa diduga pengetahuan merupakan variabel yang mempengaruhi minat dan daya dorong yang dimiliki sekelompok kebutuhan pada individu tertentu dan dalam hal ini klien Diabetes Melitus dalam mencegah komplikasi. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi mencegah terjadinya komplikasi pada klien Diabetes Melitus.

Motivasi diartikan serupa dorongan internal maupun eksternal didalam diri seseorang yang dengan adanya dorongan, minat dan kebutuhan untuk tercapainya suatu tujuan. Motivasi pasien untuk pengobatan Diabetes Melitus dapat tak stabil dikarenakan oleh perawatan yang lama dan biaya yang besar sehingga dapat menimbulkan masalah psikologis seperti frustrasi, cemas dan depresi. Masalah psikologis ini dapat mempengaruhi motivasi pasien untuk melakukan perawatan diri. Tingkat motivasi pasien yang rendah dapat mempengaruhi pasien, sehingga manajemen perawatan diri pasien tidak ada berjalan dengan baik dan akan berdampak pada keberhasilan penatalaksanaan pasien Diabetes Melitus (Katuuk, 2019).

Pada penelitian (Anani, 2018) yang berjudul motivasi dan efikasi diri pasien Diabetes Melitus dalam asuhan keperawatan didapatkan data penelitian menunjukkan sebagian besar (76,4%) responden memiliki motivasi yang kurang dalam perawatan Diabetes Melitus. Penelitian Katuuk, (2019) yang berjudul Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado mendapatkan hasil

sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik yaitu sebesar (67,6%) sedangkan motivasi yang kurang baik sebesar (32,4%).

Puskesmas Andalas adalah Puskesmas yang terletak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Puskesmas Andalas merupakan Puskesmas yang memiliki angka kejadian Diabetes Melitus yang terus meningkat setiap tahunnya. Diabetes Melitus merupakan penyakit terbanyak yang ditangani di Puskesmas Andalas Kota Padang. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2023 s/d 17 Mei 2023 didapatkan data jumlah pengunjung puskesmas dengan kasus Diabetes Melitus pada 1 tahun terakhir Di Puskesmas Andalas Padang pada tahun 2022 sebanyak 679 orang Diabetes Melitus. Pada bulan Januari-Juli tahun 2023 didapatkan data jumlah pengunjung Puskesmas dengan kasus Diabetes Melitus sebanyak 604 orang Diabetes Melitus.

Survey awal yang peneliti lakukan pada pasien diabetes melitus yang datang berkunjung ke Puskesmas Andalas, yaitu melakukan wawancara dengan 10 orang pasien penderita diabetes melitus yang berkunjung ke Puskemas Andalas dan didapatkan bahwa 3 orang mengatakan pasien melakukan pemeriksaan rutin gula darah secara mandiri maupun ke Puskesmas, pasien melakukan aktivitas fisik seperti pergerakan badan atau olahraga yang dilakukan secara teratur, serta memperhatikan pola makanan yang di konsumsinya meskipun telah menderita diabetes melitus, 4 orang lainnya kurang mengetahui tentang penyakit diabetes melitus, sehingga tidak mengerti bagaimana berperilaku dalam penanganan penyakitnya. Pengetahuan pasien

tentang penyakit Diabetes Melitus seharusnya dianggap penting, karena selain untuk memahami penyakit tersebut pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka beratnya komplikasi penyakit, 3 orang lainnya mengatakan bahwa sudah kurang berminat untuk melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin tiap bulannya dikarenakan pengobatan yang dilakukan tidak dapat mengoptimalkan kesehatannya dan juga kurangnya dukungan dari keluarga untuk mengingatkan pasien melakukan perawatan diri dan minum obat secara teratur.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Mellitus di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus di Puskesmas Andalas Padang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi motivasi pasien dalam mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

### 1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data yang didapatkan. Kemudian untuk menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Melitus.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang keperawatan terkait dengan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Melitus.

## 2. Praktis

### a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Melitus.

### b. Bagi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Melitus, pengetahuan sebagai variabel independen dan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi sebagai variabel dependen. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Andalas Padang dari bulan Maret 2023 sampai Januari 2024. Pengumpulan data dilakukan selama 4 hari yaitu dari tanggal 8 Januari 2024 sampai 11 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita Diabetes Melitus yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang sebanyak 604 orang dengan sampel sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*  $\rho = 0,000$  ( $\rho = < 0,05$  dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi dalam mencegah terjadinya komplikasi pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Andalas Padang tahun 2023).